

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi Perkembangan dan Perwujudan diri Individu terutama bagi Pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu Kebudayaan tergantung kepada cara Bangsa tersebut, menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan hal ini berkaitan erat dengan Kualitas Pendidikan yang diberikan kepada Anggota Masyarakatnya kepada peserta didik.¹

Oleh karenanya Pendidikan disini tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* lebih dari Pembentukan pribadi Seseorang. Pendidikan itu sendiri sebenarnya merupakan suatu usaha Bimbingan secara Sadar oleh Si Pendidik terhadap Perkembangan Jasmani dan Rohani Si Terdidik menuju Kepribadian yang utama.²

Berbagai konsep dan wawasan baru dalam dunia pendidikan telah banyak muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kenyataan disekolah-sekolah selama ini lebih menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.³

¹ Utami, Munandar .. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat.* (Jakarta :Rineka Cipta1999).6

² Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* (Bandung Al-Maarif,1974).19

³ Utami, Munandar. *pengembangan .* 7

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang Professional diantaranya yaitu harus mempunyai strategi – strategi tersendiri yang jitu didalam kegiatan belajar mengajar dan sekiranya direspon oleh anak didik

Seorang pendidik itu tidak hanya membuat anak didiknya pintar dan cerdas, tetapi bagaimana anak didik tersebut menjadi cerdas dan kreatif. Kata cerdas menurut kamus Bahasa Indonesia, cerdas artinya panjang akal, tidak dapat ditipu. Dengan kata lain selalu dapat mencari jalan keluar dalam setiap kesukaran dan kesulitan. Namun cerdas berarti tipu muslihat, licik, licin. Berdasarkan arti cerdas tersebut maka yang harus diasah oleh anak didik dan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kecerdikan yang berarti kepandaian, kepintaran (bukan kelecikan).

Jadi tujuan akhirnya adalah anak-anak didik yang sangat dewasa menjadi seorang cerdas cendekia yaitu arif, bijaksana, pandai karena terpelajar dan jujur

Untuk menjadikan anak Cerdik Kreatif memang tidak mudah dan dibutuhkan proses yang berkala. Anak yang Cerdik akan menjadi Orang Dewasa yang Cerdik pula dalam menyikapi serta menghadapi segala “monster” dan tantangan kehidupan yang sukses. Bila generasi bangsa kita cerdas, mereka akan bisa melindungi asset sumber daya alam kita dari incaran bangsa asing. Mereka juga akan lebih bijak menentukan mana kebijakan yang bermanfaat dan mana yang tidak. Bangsa yang cerdas dan kreatif akan mampu

menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi menggunakan kekuatan sendiri.

Oleh karena itu kecerdikan termasuk dalam kecerdasan pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap anak. Namun kecerdikan itu hanya bisa muncul jika kita mengetahui gaya berfikir anak dan kemudian merangsang semua bakat alami multikeserdasan serta kreatifitas dalam dirinya lewat kegiatan sehari-hari supaya ia punya banyak akal dan ide cemerlang.⁴

Memang cukup lama dunia menerima parameter kecerdasan seseorang hanya melihat kepandaian nilai-nilai akademis sekolah yang baik saja. Nyatanya pada waktu seseorang harus mulai menjalani hidupnya, banyak orang pandai secara akademis justru mengalami kemandekan didalam karir atau usahanya, akhirnya multi kecerdasan dalam diri seseoranglah yang membuatnya unggul atau sukses.

Penelitian dunia zaman ini sudah mulai meninggalkan kata "cerdas" atau "tidak cerdas" , suatu parameter yang kini mulai berubah pada cara pikir tetap (mindset tetap) dan cara pikir berkembang (cara pikir berkembang). Semangat untuk mengembangkan diri dan tetap melakukannya, sekalipun (atau khususnya) ketika keadaan tidak berjalan dengan baik, inilah yang merupakan tanda kecerdasan seseorang yang memiliki mindset berkembang.

NASA, lembaga bergengsi di Amerika yang mempersiapkan dan mengirimkan orang-orang ke bulan, mereka menolak para pelamar dengan latar belakang kesuksesan murni, tetapi justru memilih orang-orang yang

⁴ Femi Olivia *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*. (Jakarta : PT.Elex Media komputindo, 2009), xi-xii

pernah mengalami kegagalan signifikan dan bangkit kembali dari kegagalan itu.

Jack Welch, CEO General Electric yang sangat terkenal memilih para eksekutif berdasarkan landasan kemampuan mereka untuk berkembang. Marina Smyonova, guru balet termasyhur hanya memilih siswi-siswi yang justru termotivasi karena dikritik. Jadi inilah esensi dari cerdas kreatif yang bermula dari gaya berfikir, yang sangat perlu diberikan latihan – latihan sejak dini

Bila ini dilatih dengan baik, perbaikan nilai akademis sekolah hanyalah salah satu imbas kecil saja. Mereka selanjutnya mampu menjalani hidup bahagia dan sukses sesuai keinginan mereka sendiri ⁵

Strategi biosmart ini ditujukan kepada seorang guru untuk memberikan kemudahan bagaimana mengenal dan memberikan gambaran tentang potensi seorang siswa sehingga berbagai kemampuan mereka yang terabaikanpun akan dihargai dan dikembangkan, seorang siswa akan mempunyai bekal untuk mengembangkan bakat dan kualitas dalam diri siswa tersebut dan seorang guru akan mendukung dan memotivasi siswa-siswinya tersebut.

Jadi, bila diibaratkan menanam pohon, pohon yang baik akan tumbuh bila disirami dan diberi pupuk. Marilah mulai sekarang kita memberikan kail bukan ikan kepada anak didik kita karena anak-anak belajar berfikir, memberi alasan, memahami dengan lebih mudah jika kita mendorongnya untuk berfikir memecahkan masalah pribadinya setiap hari dan berfikir tentang keuntungan

⁵ Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*. (Jakarta : PT.Elex Media komputindo, 2009), xii-xiv

serta kerugian dari setiap pemecahan masalah, bertanya tentang dunia disekitar mereka dan memberikan bukti dan alasan atas pendapat- pendapat mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatkan kreatifitas siswa harus diperhatikan baik peningkatan kemampuan berfikir maupun pemupukan siswa dan ciri-ciri kepribadian yang kreatif. Mengingat perkembangan optimal dari kreatifitas berhubungan erat dengan cara mengajar. Dalam suasana non otoriter ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat dikembangkan, karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berfikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai minat dan kebutuhannya. Dalam suasana inilah kreatifitas siswa dapat berkembang dengan baik.⁶

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang **“EFEKTIFITAS STRATEGI BIOSMART DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 20 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat.* (Jakarta: Rineka Cipta,1999),11

1. Bagaimana Aplikasi Strategi *Biosmart* dalam upaya meningkatkan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya ?
2. Bagaimana Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya ?
3. Bagaimana efektivitas Strategi *Biosmart* dalam upaya meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya ?

A. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui aplikasi Strategi *Biosmart* dalam pembelajaran PAI di SMU Negeri 20 Surabaya
- b. Untuk mengetahui bagaimana kreatifitas siswa pada mata pelajaran PAI di SMU Negeri 20 Surabaya
- c. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Strategi *Biosmart* dalam upaya meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya

2. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

1. Akademik Ilmiah

- a) Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran yang efektif serta mengembangkan setiap potensi dan bakat manusia yang sedemikian beragamnya, khususnya pembelajaran bagi siswa
- b) Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penulis selaku calon sarjana Pendidikan Agama Islam serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang *education research* Efektifitas Strategi *Biosmart* Dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya

2. Social praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pembelajaran PAI di SMU Negeri 20 Surabaya .
- b) Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk mengembangkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul.

Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

1) Efektifitas

Menurut WJS Poerwadarminta dalam bukunya kamus bahasa Indonesia efektifitas adalah ada efeknya (pengaruh, akibat, kesannya), manjur, mujarab mempan. Sedangkan dalam kamus pendidikan dan pengajaran efektifitas memiliki arti suatu tahapan untuk mencapai tujuan bagaimana diharapkan, jadi yang dimaksud efektifitas itu apabila tujuan dari suatu yang diharapkan bisa tercapai⁷

2) Strategi Biosmart

Strategi Biosmart adalah salah satu strategi yang bisa menjadikan anak yang cerdas dan kreatif yang mampu menyikapi dan menghadapi segala tantangan kehidupan dengan sukses⁸

3) Meningkatkan kreatifitas Siswa

Terma kreatifitas berasal dari kata “creative” berarti having power to create, sedang create berarti cause something to exist. Hasan langgulung memaknai kreatifitas sebagai kesanggupan mencipta atau daya cipta. Dari arti etimologis tersebut kreatifitas berarti potensi diri dalam membuat sesuatu atau mendorong agar sesuatu menjadi ada.⁹, Yang dimaksud meningkatkan kreatifitas siswa dalam penelitian ini adalah menaikkan kemampuan siswa atau pelajar untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain.

⁷ Saliman dan Sudarso, *Kamus Pendidikan : Pengajaran Dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 61

⁸ Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*. (Jakarta : PT.Elex Media komputindo, 2009), xii

⁹ A.Khudori Sholeh, *pemikiran islam kontemporer* ().186

4) SMU Negeri 20 Surabaya

Lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran bagi Tingkatan Lanjutan¹⁰

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.¹²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a) : menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹³ Yaitu antara efektifitas strategi *biosmart* dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya. Dengan rumusan :

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus.....893)

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 71

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1980), 63

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 73

- a. Jika strategi *biosmart* sangat efektif, maka kreatifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.
 - b. Jika strategi *biosmart* tidak efektif, maka kreatifitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak meningkat(menurun)
2. Hipotesia Nol (Ho) : menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. ¹⁴ yaitu antara implementasi strategi biosmart dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini terbagi secara sistematis, maka pembahasannya akan dibagi menjadi beberapa bab, dengan masing-masing bab yang akan dibahas lagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian , rumusan masalah , batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Strategi *Biosmart* kajian tentang aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran Biosmart, kajian

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 74

tentang kreatifitas siswa dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang Efektifitas Strategi Biosmart dalam Meningkatkan kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III:METODE PENELITIAN

Merupakan Bab Metode Penelitian, Terdiri dari a) jenis penelitian , b) rancangan penelitian, c) populasi, sample dan tehnik sampling d) teknik pengumpulan data dan e) teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

: Merupakan bab tentang Hasil Penelitian, yang berisi tentang A) deskripsi data dan B) analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab yang membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian

BAB VI: PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang: A) simpulan dan B) saran.